

Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Akses Layanan Publik Digital: Menuju Kemandirian Administrasi Desa

Nur Aini Mayasiana^{1*}, Adinda Atika Pratiwi², Siska Putri Aprilia³, Danira Maria Rosari Oktavita⁴, Aklima Zikra⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan, Indonesia

*email corresponding author: mayasiana30@gmail.com

ABSTRACT

The digital transformation of village public services requires the readiness of all community groups, including rural women who play a strategic role in village administration and public services. However, limited digital literacy has hindered women's groups from independently accessing digital public services. This community service activity aims to enhance the capacity of women's groups in accessing digital public services to support administrative independence in Suci Village, Panti Sub-district. The implementation methods include socialization, digital literacy training, assistance in using village digital public services, and activity evaluation. The target participants are women's groups actively involved in community and village administrative activities. The results indicate improved understanding and skills among women's groups in accessing digital public services, as well as increased women's participation in village administrative processes. This community service contributes to strengthening village administrative independence and promoting more inclusive digital public services.

Keywords: Community Service; Women Empowerment; Digital Public Services; Village Administration

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong percepatan digitalisasi layanan publik bahkan sampai ke tingkat pemerintahan desa. Digitalisasi layanan publik desa diarahkan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi pelayanan, serta kemudahan akses masyarakat terhadap layanan pemerintahan. Pengabdian kepada masyarakat terkait digitalisasi layanan administrasi desa menjadi penting karena tidak semua masyarakat, khususnya kelompok perempuan desa, memiliki pemahaman, akses, dan keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan layanan digital tersebut (Akib et al., 2023.; Sofya et al., 2025; Yolanda & Wirantari, 2025)

Kondisi di banyak desa menunjukkan bahwa penyelenggaraan administrasi masih bersifat manual, memerlukan kunjungan langsung ke kantor desa atau kecamatan, sehingga menimbulkan hambatan waktu dan biaya bagi masyarakat. Upaya transformasi digital melalui aplikasi layanan publik digital telah terbukti mampu mempercepat proses layanan administrasi desa, sekaligus mendekatkan layanan kepada masyarakat desa tanpa harus datang ke kantor pemerintahan pusat atau kecamatan. Contohnya, penerapan aplikasi digital dalam pelayanan administrasi kependudukan yang dilakukan di beberapa wilayah

di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa digitalisasi layanan publik dapat diakses di banyak desa, meskipun tantangan teknis dan keterbatasan literasi pengguna masih ditemukan (Mayasiana et al., 2023, 2025).

Desa Suci, Kecamatan Panti, sebagai lokasi kegiatan pengabdian ini juga menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan pemetaan awal, dari sekitar 35–40 perempuan yang tergabung dalam kelompok sosial desa, lebih dari 60% belum pernah secara mandiri menggunakan layanan publik digital yang tersedia di desa untuk kebutuhan administrasi sehari-hari. Sebagian besar perempuan tersebut masih bergantung pada perangkat desa atau anggota keluarga lain dalam mengurus dokumen administratif berbasis digital, seperti pembuatan surat keterangan atau permohonan administrasi lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas dan pemberdayaan kelompok perempuan agar memiliki kemampuan digital yang memadai untuk mengakses layanan desa secara mandiri (Haqibul Mujib et al., 2024; Puspaningrum & Sunartomo, 2022).

Kondisi wilayah Desa Suci dari segi sosial memperlihatkan adanya potensi kelompok perempuan yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, menjadi modal sosial yang penting dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Potensi sosial tersebut perlu dioptimalkan melalui pendekatan pemberdayaan literasi digital agar perempuan tidak hanya menjadi pengguna pasif tetapi juga mampu mengambil peran aktif dalam proses administrasi desa. Hal ini sejalan dengan pengalaman kegiatan pengabdian serupa di wilayah pedesaan lain yang menunjukkan bahwa pemberdayaan digital mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam layanan publik secara signifikan (Mayasiana et al., 2023, 2024).

Permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan secara konkret, yaitu rendahnya tingkat literasi digital kelompok perempuan desa, terbatasnya kemampuan dalam mengakses layanan publik digital secara mandiri, serta minimnya keterlibatan perempuan dalam proses administrasi desa berbasis digital. Permasalahan ini memerlukan upaya pemberdayaan yang terarah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan (Febriani & Setyawati, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok perempuan dalam mengakses layanan publik digital desa, mendorong kemandirian administrasi, serta memperkuat partisipasi perempuan dalam pelayanan publik desa melalui pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi. Penyusunan kegiatan ini didukung oleh kajian literatur yang menunjukkan pentingnya digitalisasi layanan publik desa dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari upaya mempercepat akses layanan yang inklusif di wilayah pedesaan (Susilawati, 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas kelompok perempuan dalam mengakses layanan publik digital guna mendorong

kemandirian administrasi Desa Suci, Kecamatan Panti. Metode penerapan dirancang secara partisipatif dan aplikatif dengan menyesuaikan kondisi sosial serta tingkat literasi digital masyarakat sasaran. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta dalam mengakses layanan publik digital secara mandiri.

Sasaran kegiatan pengabdian adalah kelompok perempuan desa yang berjumlah sekitar 35–40 orang dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan administrasi keluarga dan interaksi sosial di tingkat desa, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan layanan publik digital. Kegiatan diawali dengan sosialisasi yang bertujuan membangun pemahaman mengenai pentingnya layanan publik digital desa serta peran perempuan dalam mendukung kemandirian administrasi desa.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan literasi digital yang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan layanan publik digital desa. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan pendekatan praktik, sehingga peserta dapat memahami prosedur dan tahapan akses layanan administrasi digital sesuai kebutuhan sehari-hari. Untuk memastikan keberlanjutan pemahaman, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pendampingan intensif yang memungkinkan peserta mempraktikkan secara langsung penggunaan layanan publik digital dengan bimbingan fasilitator.

Pengukuran hasil kegiatan pengabdian dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui observasi, wawancara singkat, serta diskusi kelompok. Observasi digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengakses layanan publik digital secara mandiri sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Wawancara dan diskusi kelompok dimanfaatkan untuk menggali perubahan sikap, tingkat kepercayaan diri, serta pemahaman peserta terhadap manfaat layanan publik digital desa. Selain itu, daftar cek keterampilan digunakan sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan teknis peserta dalam menggunakan layanan digital desa.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dinilai berdasarkan perubahan yang terjadi pada aspek sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran. Perubahan sikap tercermin dari meningkatnya minat dan kepercayaan diri kelompok perempuan dalam mengakses layanan publik digital secara mandiri. Perubahan sosial budaya ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi perempuan dalam proses administrasi desa serta berkurangnya ketergantungan pada pihak lain dalam pengelolaan administrasi. Sementara itu, perubahan ekonomi terlihat dari efisiensi waktu dan biaya yang dirasakan peserta dalam mengakses layanan administrasi desa berbasis digital.

Melalui metode penerapan yang terintegrasi antara sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan

dampak nyata dalam meningkatkan kemandirian kelompok perempuan serta mendukung penguatan administrasi Desa Suci, Kecamatan Panti secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suci, Kecamatan Panti, berfokus pada penyebarluasan pengetahuan dan keterampilan terkait akses layanan publik digital kepada kelompok perempuan desa. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan memberikan nilai tambah bagi masyarakat sasaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengakses layanan administrasi desa secara mandiri, serta mendorong perubahan perilaku sosial menuju pemanfaatan layanan publik digital yang lebih efektif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan sosialisasi dan pelatihan literasi digital yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran. Melalui pendekatan praktik langsung, peserta diperkenalkan pada jenis layanan publik digital desa serta prosedur penggunaannya. Kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan memungkinkan peserta untuk mempraktikkan secara langsung akses layanan administrasi digital dengan bimbingan fasilitator. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan layanan publik digital.

Kegiatan sosialisasi layanan publik digital desa dilaksanakan sebagai tahap awal untuk membangun pemahaman dan kesadaran kelompok perempuan terhadap pentingnya pemanfaatan layanan administrasi desa berbasis digital. Sosialisasi difokuskan pada pengenalan jenis layanan publik digital yang tersedia di desa, prosedur akses layanan, serta manfaat penggunaan layanan digital dalam mendukung kemandirian administrasi desa. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan secara interaktif dengan pendekatan dialog dan diskusi, sehingga peserta dapat menyampaikan kendala dan pengalaman yang dihadapi dalam pengurusan administrasi desa. Kegiatan sosialisasi ini menjadi fondasi penting bagi pelaksanaan tahapan pelatihan dan pendampingan selanjutnya, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 1**.



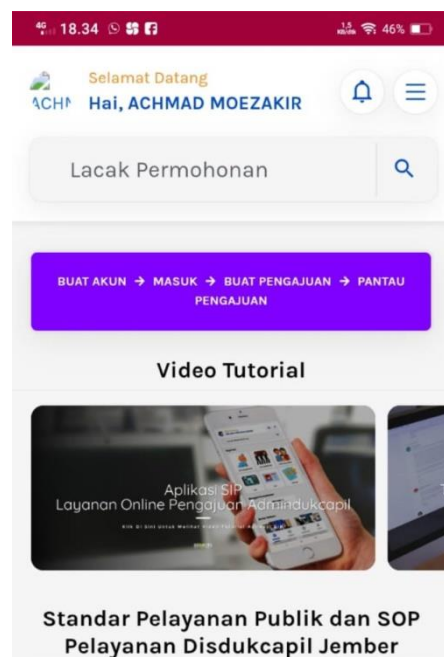
Gambar 1. Sosialisasi Layanan Public Digital Kepada Ibu-Ibu

Pendampingan dilakukan untuk memastikan kelompok perempuan mampu mengakses layanan publik digital desa secara mandiri melalui bimbingan langsung selama proses penggunaan layanan administrasi digital, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Pendampingan Pemahaman Akses Layanan Public Digital

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat individu maupun kelompok. Secara jangka pendek, peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengakses layanan publik digital desa. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah peserta yang mampu melakukan proses administrasi digital secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Perubahan perilaku sosial juga mulai terlihat, ditandai dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam aktivitas administrasi desa serta keberanian untuk berinteraksi langsung dengan sistem layanan digital yang tersedia. Berikut gambar aplikasi layanan digital yang berhasil diunduh masyarakat, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Aplikasi Layanan Public Digital

Secara jangka panjang, kegiatan pengabdian ini berpotensi memberikan dampak pada penguatan kemandirian administrasi desa. Dengan meningkatnya kapasitas kelompok perempuan sebagai pengguna aktif layanan publik digital, beban pelayanan manual dapat dikurangi dan efisiensi pelayanan desa dapat ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam layanan administrasi desa berkontribusi pada terciptanya pelayanan publik yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Indikator Ketercapaian dan Tolak Ukur Keberhasilan

Indikator ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian diukur melalui perubahan sikap, sosial budaya, dan aspek ekonomi masyarakat sasaran. Perubahan sikap tercermin dari meningkatnya minat dan kepercayaan diri kelompok perempuan dalam menggunakan layanan publik digital. Perubahan sosial budaya ditunjukkan melalui meningkatnya keterlibatan perempuan dalam proses administrasi desa dan berkurangnya ketergantungan pada perangkat desa atau anggota keluarga lain. Sementara itu, aspek ekonomi tercermin dari efisiensi waktu dan biaya yang dirasakan peserta dalam mengurus administrasi desa secara digital. Sebagai gambaran ketercapaian kegiatan, indikator keberhasilan dapat dirangkum sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Kegiatan Pengabdian

No	Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Literasi digital perempuan	Rendah, bergantung pada pihak lain	Meningkat, mampu mengakses mandiri
2	Partisipasi administrasi	Terbatas	Lebih aktif dan percaya diri
3	Efisiensi waktu dan biaya	Relatif tinggi	Lebih efisien

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas dan kemandirian kelompok perempuan dalam akses layanan publik digital desa.

Keunggulan, Kelemahan, dan Peluang Pengembangan

Keunggulan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran. Kegiatan ini memanfaatkan potensi sosial kelompok perempuan desa yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, fokus pada layanan publik digital desa menjadikan kegiatan ini relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat dan kebijakan digitalisasi pemerintahan desa.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan, dimana tingkat literasi digital yang beragam di antara peserta menyebabkan perbedaan kecepatan dalam

memahami materi pelatihan. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti perangkat dan jaringan internet menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan secara optimal. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif sedang, terutama pada tahap pendampingan individual bagi peserta yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital. Akan tetapi, kegiatan ini juga memiliki peluang pengembangan yang cukup besar ke depan. Program pendampingan dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak kelompok masyarakat serta dikembangkan menjadi program berkelanjutan yang terintegrasi dengan kebijakan desa. Pengembangan modul pelatihan sederhana dan pemanfaatan kader perempuan sebagai pendamping lokal juga dapat menjadi strategi untuk memperluas dampak kegiatan pengabdian secara jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Suci, Kecamatan Panti, telah berhasil meningkatkan kapasitas kelompok perempuan dalam mengakses layanan publik digital desa. Melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan, kelompok perempuan menunjukkan peningkatan pemahaman, keterampilan, serta kepercayaan diri dalam memanfaatkan layanan administrasi desa berbasis digital secara mandiri. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku sosial, ditandai dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam proses administrasi desa dan berkurangnya ketergantungan pada pihak lain. Selain itu, pemanfaatan layanan publik digital juga berkontribusi pada efisiensi waktu dan biaya dalam pengurusan administrasi desa, sehingga mendukung terwujudnya kemandirian administrasi desa yang lebih inklusif. Pemberdayaan kelompok perempuan melalui akses layanan publik digital terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penguatan administrasi desa. Kegiatan pengabdian ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi pada kelompok masyarakat lain guna memperluas dampak pelayanan publik digital di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan, Pemerintah Desa Suci, Kecamatan Panti, serta seluruh kelompok perempuan desa yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H., Halim, D., Baharuddin, A., Jonsa, A., Negeri Makassar, U., & Sulawesi, S. (2023). *Digital-Based Population Service Innovation*. <http://ojs.unm.ac.id/iap>
- Febriani, & Setyawati, I. (2025). Menuju Desa Digital Inklusif: Implementasi E-Government Pada Website. In *Journal of Public Administration and Governance Insights* (Vol. 1, Issue 1). <https://pager.desa.id/pemerintah>
- Haqibul Mujib, Ahmad Agung, Erna Ratna Yuwita, & Aldi Alpiana Samsuri. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengolahan Sampah Kertas Di Desa Dewasari Ciamis. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 02, 153–163.
- Mayasiana, N. A., Maharani, I. S., & Munawaroh, L. (2023). Pelayanan Publik Berbasis Digital (Implementasi Aplikasi J-Lahbako di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember). *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 473–483. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7595>
- Mayasiana, N. A., Vincentia, M., & Riski, N. (2025). Effectiveness of Digital-Based Services J-Lahbako in Population Administration. *Jurnal Politico*, 25(1). <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/POLITICO/>
- Mayasiana, A. smuni, Alifian Nugraha, Laila. (2023). Mendekatkan Layanan di Tingkat Desa: Transformasi Digital Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Aplikasi J-Lahbako. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 3711–3718.
- Puspaningrum, D., & Sunartomo, A. F. (2022). Desa Ramah Perempuan: Pengembangan Kapasitas Perempuan Desa Sumberpakem dalam Implementasi SDG's. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 211–219. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.58>
- Sofya, N. D., Esabella, S., E, E., & Yunanri W. (2025). Digitalisasi Sebagai Sarana Pelestarian Kebudayaan Lokal. *Jurnal Pengabdian Rekayasa Sistem*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.36761/jpres.v3i1.5365>
- Susilawati, K. D. I. D. S. A. W. H. (2024). Pelayanan Publik Berbasis Digital Pada Organisasi Sektor Publik Di Indonesia digital-based Public services in Public sector organizations in indonesia. *Pallanga Praja*, 6(1), 67–73.
- Yolanda, A. Y., & Wirantari, I. D. A. P. (2025). The Implementation of Digital-Based Public Services through the Akudicari Application: A Case Study on the Population and Civil Registration Office of Badung Regency from the Perspective of Good Governance. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 9(3), 902–914. <https://doi.org/10.24198/jmpp.v9i3.65680>